

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat. Banyak faktor yang turut mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem, maka faktor yang turut mempengaruhi mutu pendidikan menurut Deming dalam Schoderbek dkk. (1999:15) meliputi, (1) input mentah atau siswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pendidikan, dan (4) keluaran pendidikan. Mengacu pada pendapat Deming tentang lingkungan instruksional, erat kaitannya dengan keberadaan media bantu, guna mempercepat dan menstimulasi keinginan siswa dalam belajar. Namun selama ini keberadaan media bantu belum sinkron dengan sistem pengelolaan pembelajaran. Hal ini perlu dioptimalkan fungsinya, agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai obyek sekaligus sebagai parameter keberhasilan guru dalam pembelajaran. Parameter

keberhasilan guru dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menyerap ilmu dan nilai-nilai isi materi yang diberikan. Secara empirik masih dijumpai *mainset* dalam dinamika sekolah, *opini* “bagaimana guru mampu menyampaikan semua yang diketahuinya kepada siswa”. Guru dalam memberikan materi pembelajaran perlu memperhatikan komponen pemacu semangat siswa agar mereka lebih serius dan senang belajar. Komponen pemacu yang dimaksud adalah media teknologi informasi internet. Shaffat (2009:V) mengatakan bahwa, seandainya apa pun guru menyampaikan ilmunya, jika siswa tidak mengerti dan menyerap ilmu yang diberikan, maka proses pembelajaran dinyatakan tidak berhasil. Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran dapat terjalin dengan baik, bila siswa aktif dan menikmati suasana belajar serta memahami materi yang diberikan guru. Hal ini dapat terwujud jika dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi internet.

Dewasa ini teknologi informasi internet berkembang begitu cepat, berbarengan dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi informasi internet memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Uno dan Lamatenggo (2008:83) mengatakan bahwa, “perkembangan teknologi informasi memperlihatkan bermunculnya berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, *e-medicine*, *e-laboratory*, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasiskan elektronika”. Tetapi dalam

perkembangannya belum ada pihak yang bertanggung jawab men-*justifikasi* setiap tayangan yang berkonotasi melanggar norma budaya dan norma agama, sehingga skenario perilaku seseorang bergantung pada tayangan sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi. Tak dapat dipungkiri, ada juga para peselancar dunia maya yang menjadikan tayangan itu sebagai sebuah keniscayaan dan merupakan suatu kawasan yang dapat membentuk dan memecahkan masalah kehidupan umat manusia dari masa ke masa.

Teknologi informasi internet merupakan komponen eksternal yang memberikan stimulus ke arah perubahan tingkah laku siswa. Menurut Gagne dalam Sagala (2009:17) bahwa, belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Hal ini dipertegas oleh Nasution (2000:136) mengemukakan bahwa, stimulus itu merupakan input yang berada di luar individu sebagai hasil belajar yang dapat diamati. Peneliti berpendapat bahwa, teknologi informasi internet sebagai komponen eksternal berfungsi sebagai media bantu dalam belajar sehingga kebutuhan terhadap teknologi informasi internet berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk tahan lebih lama dalam ruang belajar. Kenyataan di lapangan masih dijumpai siswa yang menggunakan teknologi informasi internet bukan untuk kepentingan menunjang kegiatan pembelajaran. Peneliti menduga, ada siswa

yang belum tahu men-*searching* situs yang dituju, walaupun situs itu ditemukan filenya *bleng* (kosong).

Begitu banyak hal-hal yang diperoleh dari kemajuan teknologi informasi internet yang dapat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Seperti siswa mengerjakan tugas materinya bisa di lihat di internet selain dilihat dalam buku panduan. Kemudian siswa bisa bertukar informasi melalui *email* dan siswa juga dapat berkomunikasi dengan siapa pun. Melihat dengan adanya jaringan internet siswa bisa terbantu dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi dengan adanya penggunaan teknologi informasi internet ini, juga memberikan dampak yang justru mencemaskan dunia pendidikan. Hal ini diakibatkan oleh layanan para otoritas dunia maya yang kurang memperhatikan nilai moral, spritual, dan nilai kecerdasan masyarakat pengguna teknologi informasi, dan lebih khusus lagi institusi pendidikan.

Ketersediannya jaringan internet di institusi pendidikan, seperti sekolah menengah atas (SMA) diharapkan menunjang atau memudahkan siswa untuk mengakses berbagai informasi yang ada sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari semua informasi yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Perkembangan teknologi di SMA Negeri 1 Limboto misalnya, ketersediaan berbagai macam fasilitas-fasilitas seperti sarana prasarana yang menunjang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediaan sarana prasarana penunjang dalam

menggunakan jaringan internet, seperti tersedianya gedung multimedia dan laboratorium komputer. Pengadaan sarana prasarana ini diharapkan menunjang referensi, dan wahana pengetahuan siswa dalam menggali lebih dalam dan menelusuri lebih luas belantara ilmu pengetahuan yang tentu tidak terbatas.

Ketersediaan jaringan internet di SMA Negeri 1 Limboto, kurang di kontrol oleh pihak sekolah sehingga siswa bebas mengakses informasi yang bertentangan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa sementara melakukan layanan di internet. Tak dapat dipungkiri lagi semua itu hanya untuk kesenangan saja. Akan tetapi siswa tidak menyadari dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

Dampak teknologi informasi internet diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sofyan dan Uno (2004: 20) mengatakan bahwa, motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor *intrinsic* yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsic* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Menyikapi kedua faktor tersebut Bachtiar (1984:111) mengatakan bahwa, kita harus memikirkan bagaimana caranya supaya siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik. Bahan pelajaran apa yang harus dipelajari atau pengalaman belajar apa yang harus dilakukan siswa supaya tujuan instruksional itu tercapai. Dengan demikian motivasi

belajar adalah dorongan dari diri siswa yang disertai dengan keinginan untuk mendapatkan penghargaan, disertai perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial terjadi sebagai hasil dari praktek untuk mencapai tujuan tertentu. Orientasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa terhadap ketersediaan fasilitas penunjang tampaknya belum memberikan pengaruh yang signifikan.

Selain itu juga dengan adanya jaringan internet dapat mengganggu motivasi belajar siswa. Sebab di mana siswa waktu belajar hanya di pergunakan untuk internet dan banyak tugas-tugas yang masih bisa diselesaikan dengan pemikiran sekarang dapat di selesaikan dengan jaringan internet. Sehingga dapat menurunkan minat belajar siswa.

Peneliti merasa perlu melakukan sebuah *study* lebih mendalam, apakah perkembangan teknologi informasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya ketersediaan jaringan internet oleh pihak sekolah sebagai wahana mengakses berbagai informasi yang menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu;

1). kemajuan teknologi informasi tidak disertai dengan perangkat *filter* (pelindung), 2) kebutuhan terhadap teknologi informasi tidak digunakan

secara optimal oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran, 3) ketersediaan jaringan internet di SMA Negeri 1 kurang di kontrol oleh pihak sekolah, 4) motivasi belajar siswa terganggu, karena waktu belajar siswa hanya dipergunakan pada internet .

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat **“Pengaruh Teknologi Informasi Internet terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi internet terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, khususnya para pengelola pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi para pendidik atau lembaga pendidikan terhadap dampak kemajuan teknologi internet dalam pendidikan.